

BAB III

DISAIN PENELITIAN

Penelitian pada sel hunian wanita di lembaga pemasyarakatan Tanjungpinang terbagi atas 2 tahapan penyelesaian yaitu :

1. Tahap pengumpulan data
2. Tahap analisa data

3.1 Tahapan pengumpulan data

Tahapan koleksi data terbagi atas 2 yaitu data primer dan data sekunder. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi atau data faktual yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Yaitu data yang berkaitan dengan kebutuhan ruang, kenyamanan ruang, relasi antar sesama penghuni dan petugas, pola aktifitas dan perilaku penghuni.

3.1.1 Data primer

Data primer yaitu data yang berasal dari :

1. Wawancara dengan penghuni blok hunian wanita dan Kepala Lembaga Pemasyarakatan.
2. Penyebaran kuisisioner yang diisi oleh narapidana wanita, tahanan dan petugas.
3. Data observasi lapangan. Yaitu data tata ruang luar dan ruang dalam, kapasitas hunian dan pengamatan perilaku penghuni.

Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer yang diperoleh peneliti di lokasi adalah data faktual berupa dokumentasi, wawancara dengan penghuni blok wanita, dan kepala Lembaga Pemasyarakatan, Kuisisioner yang di isi penghuni blok wanita dan petugas jaga (sipir) serta pengukuran blok hunian wanita.

A. Wawancara

1. Tujuan

wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diharapkan dapat memberikan informasi yang komperhensif mengenai prilaku narapidana yang dipengaruhi tata ruang selnya dan hubungan relasi antara sesama penghuni dan petugas.

2. Prosedur

Pelaksanaan wawancara secara prosedural menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin,¹ dalam artian bahwa proses melakukan wawancara berlangsung secara bebas mengikuti situasi dengan tetap berpedoman pada pokok pokok permasalahan yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti. Sehingga walaupun bebas tetapi proses wawancara tidak kehilangan arah. Proses wawancara dilakukan secara perorangan² dan kelompok.³

3. Responden

Proses wawancara dilakukan secara individu dan kelompok. Secara teknis wawancara di dalam penelitian ini melibatkan responden sebagai berikut:

1. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Tanjungpinang

Kepala Penjara diharapkan dapat memberikan informasi penting mengenai:

- Gambaran umum tentang Lembaga Pemasyarakatan yang dipimpin.
- Aturan aturan yang berlaku.
- Informasi jumlah keluar masuk narapidana dan tahanan.
- Aktifitas apa saja yang ada dalam prosedural pembinaan.
- Target dan sasaran pembinaan.
- Fasilitas yang disediakan Lembaga Pemasyarakatan
- Kendala/hambatan yang dialami.
- Jenis kejahatan dan lama masa pembinaan

¹ Cholid Nanrbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hal 85

² Wawancara perorangan dilakukan antara peneliti dengan responden dengan bertatap muka secara langsung agar mendapatkan data/informasi yang lebih akurat dan prosesnya bisa berjalan intensif.

Cholid Nanrbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hal 85

³ Wawancara perorangan dilakukan antara peneliti dengan lebih dari satu responden agar di dapar informasi yang di fungsikan sebagai *cross check*.
ibid

- Perbedaan yang mendasar antara LP lama di Jl Pemasarakatan dan yang sekarang ini dari aspek arsitektural.
- Perbandingan jumlah sel pria dan wanita
- Riwayat berdirinya Lembaga pemsarakatan Tanjungpinang yang baru.

2. Narapidana dan tahanan

Narapidana dan tahanan sebagai subjek yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti. Responden diharapkan dapat memberikan informasi yang menjadi dasar penelitian sebagai rekomendasi dalam pembuatan disain pra perancangan. Informasi yang diharapkan dari responden antara lain :

- Gambaran/bayangan tentang penjara sebelum menjadi penghuni.
- Aktifitas atau kegiatan rutin harian yang dilakukan
- Aturan aturan yang berlaku (sebagai *cross check* terhadap pernyataan kepala lapas)
- Bagaimana pemanfaatan ruang dan fasilitas yang disediakan.
- Pola kehidupan sehari hari
- Jenis kejahatan dan lama masa tahanan.
- Bagaimana respon penghuni terhadap ruang.
- Bagaimana hubungan relasi antar sesama penghuni blok wanita dan petugas.

Sample penelitian berjumlah 40 yang merupakan penghuni blok hunian wanita. Menggunakan metode teknik sampling dengan menggunakan teknik random sampling dengan membagi populasi menjadi 5 kelompok berdasarkan sel yaitu sel 01, 02, 03, 04, dan 05.

Teknik random sampling digunakan dengan presentase 50% pada tiap sel. Karena masing masing bagian kurang dari 100 orang⁴. Jadi, dari 40 orang blok hunian wanita akan di ambil 50 % dari tiap tiap sel. Total sampel 20 orang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh populasi di halaman blok hunian wanita. Kemudian seluruh penghuni di kelompokkan berdasarkan ruang selnya masing masing. Secara acak Peneliti akan mengambil sampel sebanyak 50%

⁴ Bila populasi cukup homogen dan kurang dari 100 orang maka dapat digunakan sample sebesar 50%. Choid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta, bumi Aksara, 2002.

dari tiap kelompok. 20 orang penghuni yang telah terpilih dipisahkan untuk melakukan proses wawancara.

Tabel 3.1

Tabel Populasi dan sampel wawancara dengan penghuni Blok Wanita.

No	No sel	Populasi	sampel
1	sel 1	14	7
2	sel 2	12	6
3	sel 3	0	0
4	sel 4	2	1
5	sel 5	12	6
TOTAL		40	20

B. Kuisisioner

1. Tujuan kuisisioner.

Tujuan pembuatan kuisisioner adalah untuk mendapatkan informasi mengenai aktifitas Narapidana secara keseluruhan yang tidak terdapat dalam data pengelolaan Lembaga Pemasyarakatan terutama aktifitas diluar kegiatan pembinaan.

2. Responden

Sasaran dan responden dalam pelaksanaan kuisisioner adalah Narapidana dan tahanan wanita serta petugas jaga (sipir) di Lembaga Pemasyarakatan Tanjungpinang.

1. Narapidana dan tahanan⁵
2. Petugas jaga (sipir) Petugas jaga

Sample penelitian yang melibatkan petugas jaga yang berjumlah 29 orang. Digunakan teknik sampling dengan menggunakan teknik random sampling. dengan membagi menjadi 2 bagian yaitu petugas wanita dan pria.

Teknik random sampling digunakan dengan presentase 50% pada tiap bagian. Hal ini Karena masing masing bagian kurang dari 100 orang⁶. Jadi, dari 29 orang petugas jaga akan di ambil 50 % dari tiap tiap bagian. Total sampel 15 orang. Pemilihan responden dilakukan kepada petugas yang sedang berdinan.

⁵ Metode pengambilan sampel sama seperti pada proses pengambilan sampel responden wawancara

⁶ Bila populasi cukup homogen dan kurang dari 100 orang maka dapat digunakan sample sebesar 50%. Choid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta, bumi Aksara, 2002.

Tabel 3. 2

Tabel Populasi dan sampel kuisisioner petugas

No	Petugas	Populasi	Sample
1	Pria	23	12
2	Wanita	6	3
TOTAL		29	15

C. Observasi lapangan

1. Objek amatan

Beberapa hal yang akan di observasi adalah :

1. Aktivitas dan perilaku

Aktifitas yang dilakukan para penghuni Blok hunian wanita, yaitu :

- Aktifitas beribadah : Lokasi pelaksanaan ibadah.
- Aktifitas pembinaan : Lokasi Pembinaan dan jenis pembinaan
- Aktifitas harian : Jenis aktifitas dan lokasi beraktifitas

2. Alokasi dan fungsi Ruang

Ruang yang dimaksud adalah berkaitan dengan aktifitas yang terjadi pada Blok hunian wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjungpinang. Ruang ruang yang dimaksud adalah :

- Ruang sel wanita : Zona ruang dan jenis kegiatan.
- Ruang sel isolasi wanita : Zona ruang dan jenis kegiatan.
- Ruang luar blok hunian wanita : Penzoningan wilayah dan jenis aktifitas.

D. Instrumen

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah

1. Alat tulis (Pulpen, dan kertas)
2. Alat Rekam (kamera dan tape recorder)
3. Kuisisioner. (terlampir)
4. Komputer.

3.1.2. Data sekunder yaitu studi literature yang digunakan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan substansi dari penelitian yang sudah ada dan diharapkan menjadi bahan pembandingan dan acuan dalam penelitian. Studi literature berkaitan dengan buku buku yang bersifat arsitektural dan berkaitan dengan lembaga pemasyarakatan.

Pengkoleksian Data sekunder/literatur

Data sekunder merupakan data pelengkap dari data secara keseluruhan yang menunjang terhadap proses penelitian. Selanjutnya data sekunder akan digunakan sebagai pendamping sekaligus pembandingan dari data primer dalam proses analisis nantinya.

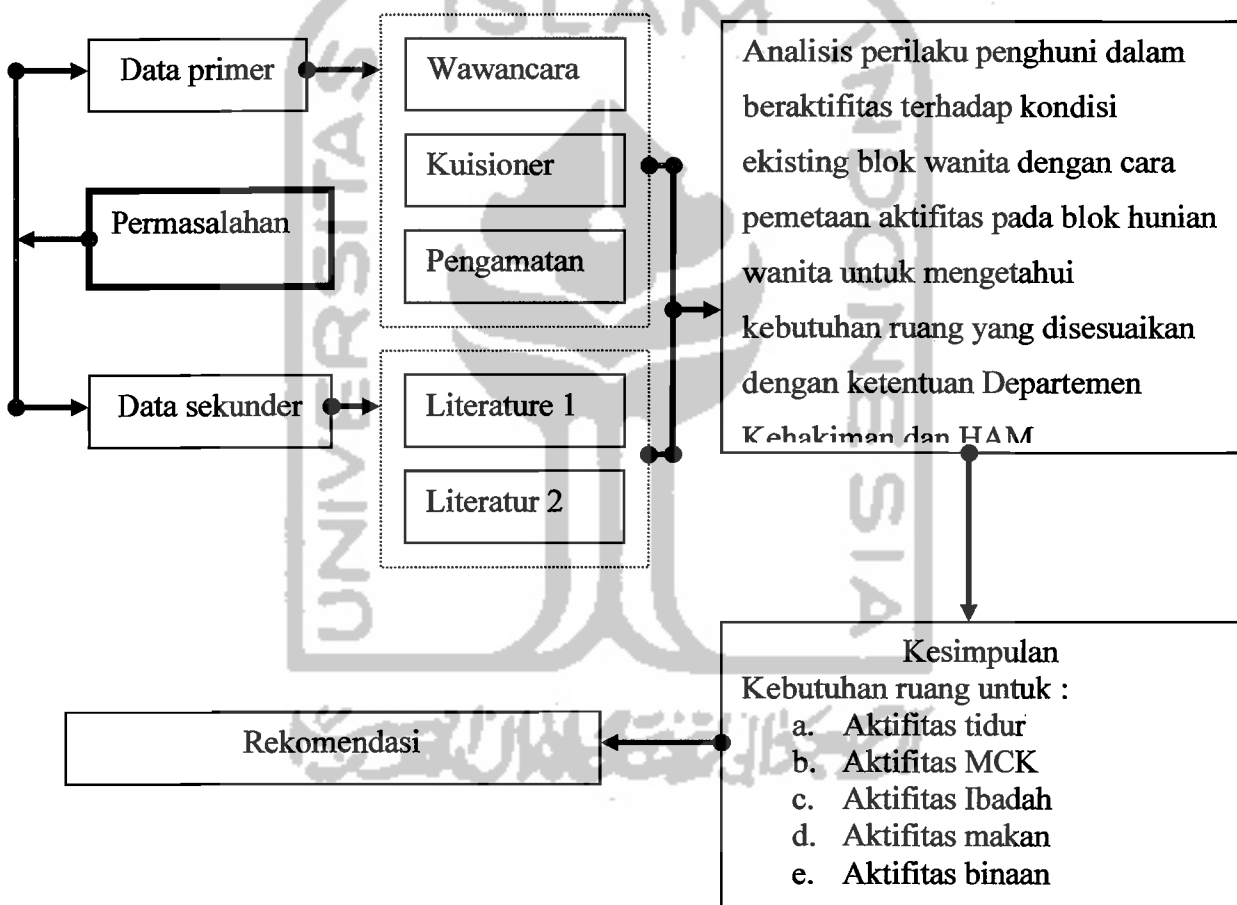
3.2 Tahapan analisis

Tahapan analisis merupakan tahapan penguraian data sebagai acuan dalam pemecahan permasalahan. Tahapan analisis ini menggunakan teknik pemetaan perilaku atau pemetaan aktifitas yang terjadi dalam blok hunian wanita.

Pada tahapan analisis peneliti akan mengelompokkan analisa perilaku penghuni dalam 3 bahasan utama yaitu :

1. Analisa aktifitas dan perilaku penghuni yang mempengaruhi kebutuhan ruang.
2. Analisa aktifitas dan perilaku penghuni yang mempengaruhi bukaan ruang dalam dan ruang luar blok hunian wanita.
3. Analisa aktifitas dan perilaku penghuni yang mempengaruhi bukaan ruang dalam dan ruang luar blok hunian wanita

1. Analisa aktifitas dan perilaku penghuni yang mempengaruhi kebutuhan ruang. Dari hasil pengisian kuisisioner dan wawancara serta pengamatan lokasi peneliti melakukan penzoningan aktifitas yang dilakukan oleh penghuni. Pemetaan perilaku penghuni dilakukan untuk mendapatkan rekomendasi ruang yang dibutuhkan penghuni dalam beraktifitas. Pertama tama Peneliti mengidentifikasi jebis kegiatan apasaja dan mengelompokkan kegiatan kagiatan yang dilakukan penghuni. Kemudian melakukan penzoningan aktifitas pada blok plan blok hunian wanita.

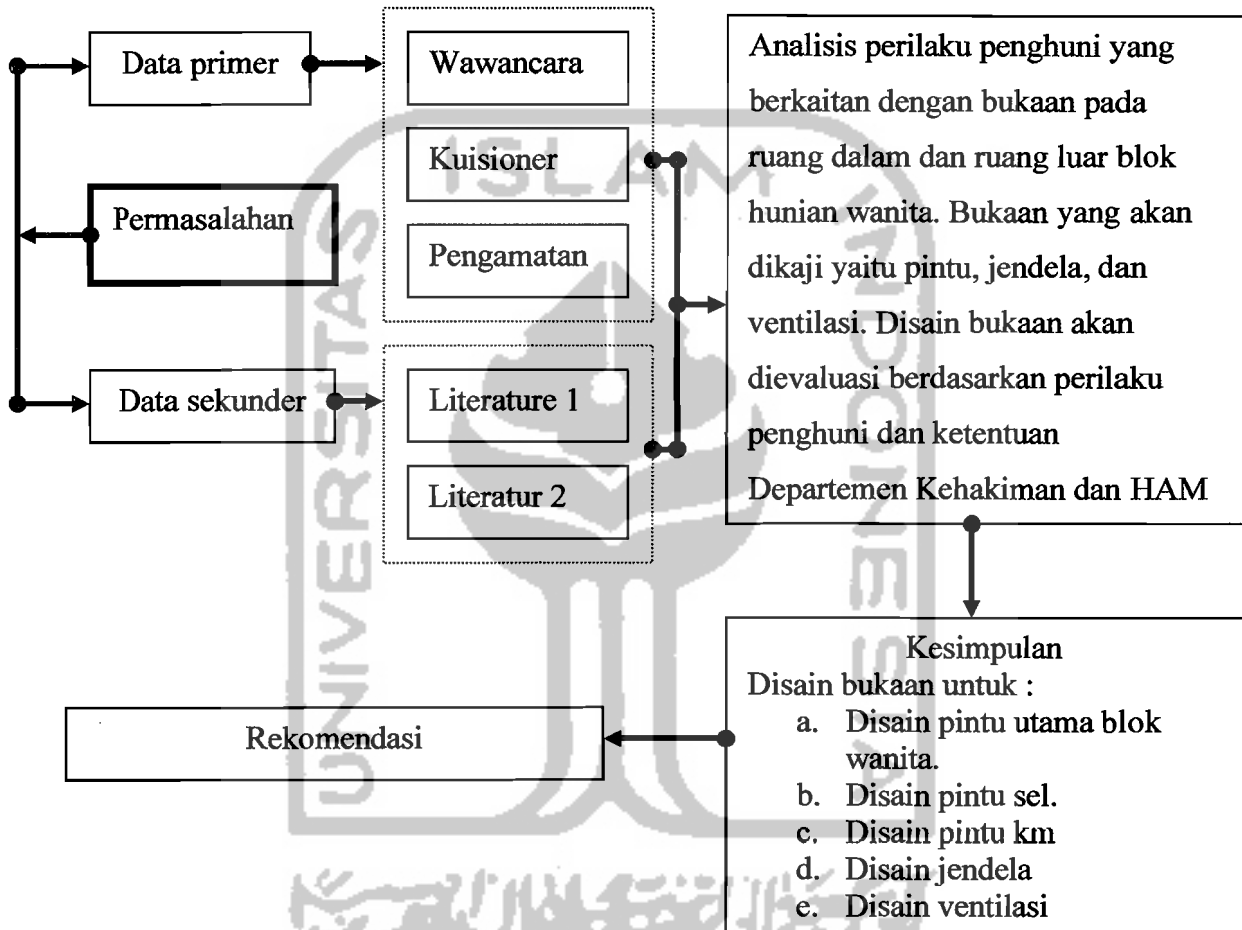


Skema 3.1

Skema proses analisis aktifitas dan perilaku penghuni yang mempengaruhi kebutuhan ruang

2. Analisa aktifitas dan perilaku penghuni yang mempengaruhi bukaan ruang dalam dan ruang luar blik hunian wanita.

Dari hasil wawancara, pengisian kuisisioner dan pengamatan perilaku penghuni, peneliti melakukan pengidentifikasian untuk mengetahui perilaku apa saja yang berkaitan dengan bukaan pada sel dan blok wanita.



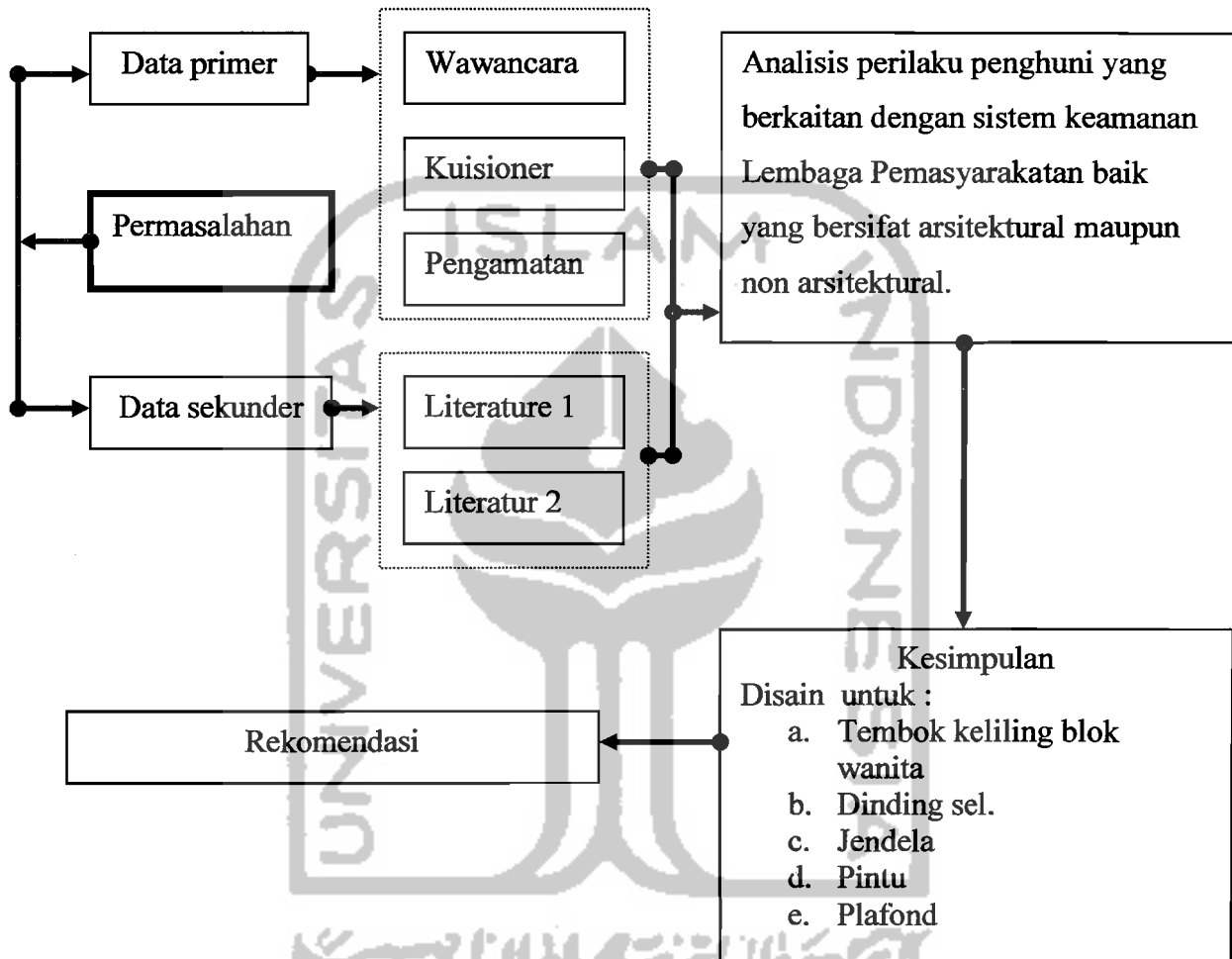
Skema 3.2

Skema proses analisis aktifitas dan perilaku penghuni yang mempengaruhi bukaan ruang

3. Analisa perilaku yang mempengaruhi sistem keamanan (arsitektural dan non arsitektural)

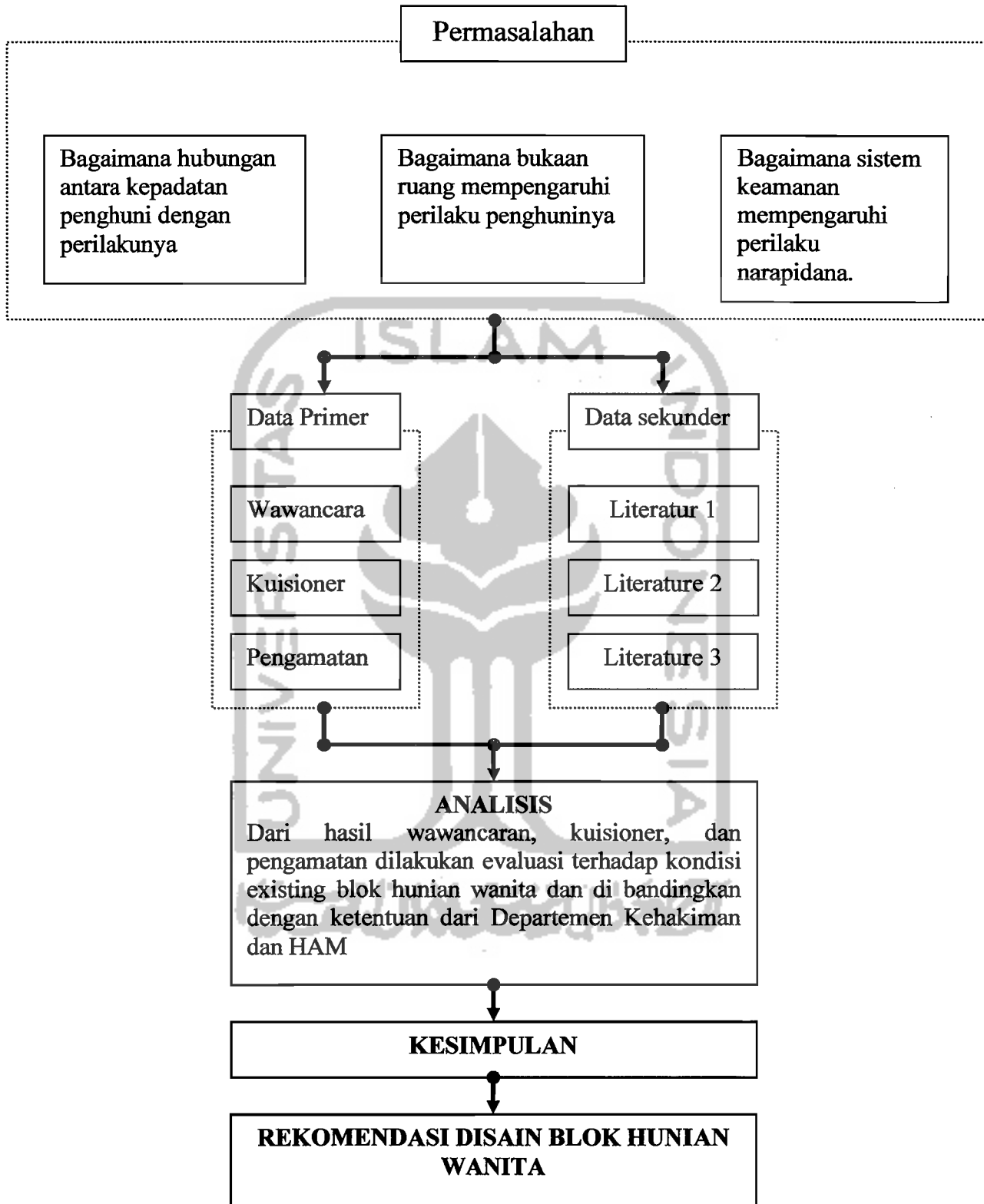
Sistem keamanan Lembaga pemasyarakatan terbagi atas 2 yaitu keamanan yang bersifat protokoler dan keamanan dari segi arsitektural. Keamanan dari segi arsitektural dikaji dengan menganalisa tiap tiap aspek arsitektural misalnya dinding, lantai, plafond, dll. Tiap

tiap elemen ini akan di bandingkan dengan ketentuan yang dikeluarkan Departemen kehakiman dan HAM dan kondisi eisting lembaga pemasyarakatan Tanjungpinang. Peneliti tidak hanya mengkaji tiap elemen dengan ketentuan dan keadaan yang ada namun juga terhadap perilaku penghuninya.



Skema 3.3
Skema proses analisis perilaku yang mempengaruhi sistem keamanan

Secara keseluruhan, proses analisis dapat disimpulkan sbb :



Skema 3.4
 Skema proses analisis